

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh jumlah permasalahan kelemahan SPI yang ditemukan BPK terhadap opini yang diberikan BPK dengan *p value* 0,359 >0,05 (tidak signifikan);
2. Tidak terdapat pengaruh nilai/jumlah permasalahan ketidakpatuhan atas ketentuan perundang-undangan yang ditemukan BPK terhadap opini yang diberikan BPK dengan *p value* 0,088 >0,05 (tidak signifikan);
3. Opini audit tahun sebelumnya (t-1) berpengaruh positif terhadap opini yang diberikan BPK pada tahun audit dengan *p value* <0,001 (signifikan) dan koefisien 0,542. Besarnya pengaruh opini t-1 terhadap opini BPK adalah sebesar 0,542 (positif), artinya apabila variabel opini t-1 naik 1 (satu) skor, maka opini audit juga akan naik sebesar sebesar 0,542;
4. Tindak lanjut tahun sebelumnya (t-1) berpengaruh positif terhadap opini yang diberikan BPK pada tahun audit dengan *p value* 0,019 (signifikan) dan koefisien 0,169. Besarnya pengaruh tindak lanjut t-1 terhadap opini BPK adalah sebesar 0,169 (positif), artinya apabila variabel tindak lanjut t-1 naik 1 (satu) skor, maka opini audit juga akan naik sebesar sebesar 0,169;
5. Tindak lanjut tahun sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif terhadap kelemahan SPI dengan *p value* <0,003 (signifikan) dan koefisien -0,249.

Besarnya pengaruh tindak lanjut t-1 terhadap kelemahan SPI adalah sebesar - 0,249 (negatif), artinya apabila variabel tindak lanjut t-1 naik 1 (satu) skor, maka kelemahan SPI akan turun sebesar sebesar 0,249.

## 1.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Auditor BPK hendaknya melakukan klasifikasi terhadap permasalahan SPI dan/atau ketidakpatuhan yang ditemukan selama pemeriksaan berdasarkan pertimbangan material atau signifikansinya terhadap laporan keuangan dan memuat klasifikasi tersebut pada IHPS atau LHP dalam menjamin pemeriksaan yang objektif dan independen sehingga pertimbangan pemberian opini terlihat objektif terhadap setiap entitas yang diperiksa dan LHP yang diterbitkan memiliki informasi yang lengkap;
2. K/L hendaknya mengupayakan perbaikan terhadap permasalahan yang signifikan dan material yang diungkapkan BPK agar dapat meraih opini WTP karena pertimbangan audit BPK atas permasalahan yang ditemukan dalam pemeriksaan tidak berdasarkan jumlah/nilai permasalahan, tetapi berdasarkan pertimbangan material dan signifikansi permasalahan terhadap laporan keuangan;
3. K/L hendaknya mengupayakan perolehan opini WTP setiap tahunnya agar opini tahun berikutnya memperoleh opini WTP, mengingat adanya pertimbangan auditor atas nilai materialitas berdasarkan opini tahun sebelumnya.

### 1.3. KETERBATASAN

Penelitian ini mengadaptasi penelitian Fatimah *et., al.* (2014) dengan tahun audit dan alat analisis yang berbeda. Keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah pengukuran kelemahan SPI dan ketidakpatuhan yang menggunakan jumlah/nilai permasalahan yang ditemukan BPK. Pengukuran ini merujuk kepada Keputusan BPK RI Nomor 5/K/I-XIII.2/8/2010 tentang Petunjuk Teknis Koding Temuan Pemeriksaan. Pengukuran variabel kelemahan SPI dan ketidakpatuhan dengan jumlah/nilai permasalahan berdasarkan hasil penelitian ini belum sepenuhnya tepat.

Nilai TM dan pertimbangan kualitatif auditor yang diduga sangat mempengaruhi pertimbangan auditor tidak dapat diperoleh dalam data penelitian ini. Nilai TM dan pertimbangan kualitatif (*professional judgement*) dimaksud hanya tertuang di dalam KKP. BPK tidak memberikan akses untuk dokumen KKP tersebut kepada publik.

### 1.4. IMPLIKASI

Temuan menarik hasil penelitian ini diantaranya jumlah/nilai permasalahan tidak dapat menggambarkan kelemahan dan ketidakpatuhan pada K/L, dibuktikan dengan sebagian besar K/L beropini WTP memiliki permasalahan dengan jumlah/nilai yang besar. *Professional judgement* auditor diduga menjadi pertimbangan auditor dalam pemeriksaan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran perbaikan bagi K/L dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan negara yang baik terutama dalam hal yang mengakibatkan permasalahan yang signifikan dan material terhadap laporan

keuangan. Permasalahan dengan jumlah/nilai yang kecil, namun jika menurut pertimbangan auditor permasalahan tersebut material dan signifikan terhadap laporan keuangan bisa menjadi penyebab tidak diperolehnya opini WTP.

Temuan lain yang menarik dalam penelitian ini yaitu, nilai *path coefficient* tertinggi ditunjukkan oleh pengaruh opini tahun audit sebelumnya terhadap opini yang diberikan BPK. Hal ini juga berkaitan erat dengan tingkat materialitas yang diberikan BPK dalam perencanaan pemeriksaan (penentuan nilai PM). K/L dengan opini WTP tahun sebelumnya dianggap baik, sehingga ditetapkan PM yang tinggi. Hasil ini dapat menjadi masukan bagi K/L untuk senantiasa mengupayakan opini WTP agar memudahkan K/L untuk memperoleh WTP di tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi teori bagi peneliti selanjutnya. Beberapa hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini bisa menjadi bahan diskusi dengan menggunakan data primer berupa wawancara mendalam (*depth interview*) kepada auditor BPK untuk mengetahui pertimbangan *professional judgement* yang digunakan auditor dalam pertimbangan opini.

